BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PT. Dirgantara Indonesia

Pada awalnya untuk merencanakan serta membuat pesawat terbang di Indonesia baru terwujud setelah proklamasi Kemerdekaan yang ditujukan untuk kelancaran pertahanan dan keamanan.

Dengan dipelopori oleh pemuda-pemuda seperti Wiweko Supomo (mantan Direktur Utama Garuda) dan Nurtanio Pringgo Adisuryo pada tahun 1946 di Magetan, dibukalah bengkel pesawat di sebuah bengkel kecil yang dikenal dengan nama Seksi Percobaan yang berada dibawah pengawasan Komandan Depot Perawatan Mayor Udara Nurtanio. Berkat pimpinan Mayor Nurtanio mereka mampu merencanakan serta membuat pesawat terbang dengan nama "SIKUMBANG".

Sejalan dengan pertumbuhan dan kemajuan Negara Republik Indonesia maka makin tumbuh pula kesadaran akan pentingnya penerbangan baik dalam masa damai maupun dalam keadaan perang. Untuk itu pada tanggal 16 Desember 1961 dibentuk LAPIP (Lembaga Persiapan Industri Pesawat Terbang) yang ditugaskan untuk mempersiapkan pembangunan unit industri penerbangan yaitu membuat Pesawat Terbang dan menyediakan Suku Cadang.

Dengan gugurnya Komandan Udara Nurtanio Pringgo Adisuryo pada tanggal 21 Maret 1966 karena kecelakaan Pesawat Terbang yang terjadi ditengah kota

Bandung, maka untuk menghormati dan mengabadikan jasa-jasanya. LAPIP dirubah menjadi LIPNUR (Lembaga Industri Pesawat Terbang Nurtanio) .

Pada masa kegiatan itu LIPNUR hanya memiliki kurang lebih 500 personil, kemudian berdasarkan akte Notaris nomor 15 tanggal 28 April 1976 di Jakarta didirikan sebuah perseroan yaitu PT. IPTN.

Maka secara resmi PT. Industri Pesawat Terbang Nusantara berdiri tanggal 23 Agustus 1976 dengan Direktur Utama yang bernama Prof.Dr.Ing.Bj.Habibie dan dengan surat keputusan Presiden nomor 15 tanggal 17 April tahun 1986.

Kehadiran PT. IPTN dalam percaturan Industri Kawasan Produksi II, III, dan IV. Pengembangan personil dimulai hanya 500 karyawan pada tahun 1976, dan 9000 karyawan pada tahun 1983 dan akhir tahun 1990 sampai sekarang sudah mencapai kurang lebih 16000 karyawan dengan kualifikasi tertentu. Hal ini penting artinya dalam hubungan terbuka secara luas lapangan kerja teknologi tinggi sekaligus peningkatan kemampuan sumber daya manusia Indonesia.

Memperoleh kemampuan personil berkemampuan tingkat tinggi dalam jumlah yang relatif besar ini melalui program-program pendidikan dan latihan terarah didalam maupun diluar negeri. PT. IPTN memiliki pusat pendidikan dan latihan untuk teknisi muda, sedang di luar negeri melalui program beasiswa maupun "praktek kerja" di PT. IPTN maupun mitra kerja sama lainnya.

Menginjak usia sepuluh tahun di selenggarakan Indonesia Air Show (IAS) 1986 yang menarik perhatian masyarakat luas, baik Nasional Maupun Internasional. Tahun 1987 kerja sama timbal produksi dengan *General Dynnamic* untuk pembuatan

komponen Pesawat Tempur F-16 di realisasikan. Sementara itu sub-kontrak pembuatan komponen Pesawat Terbang Boeing 767 dan 737 dengan lanjut yang lebih maju dan modern.

Kini memasuki dasawarsa kedua PT. IPTN tidak hanya mempertahankan dan meningkatkan penguasaan teknologi ketahap perkembangan teknologi, tetapi juga mulai mengarah kepada upaya bisnis industri Pesawat Terbang yang sesungguhnya. Hal ini dibuktikan dengan di kembangkannya suatu produk baru Pesawat N-250 yang sepenuhnya hasil rancangan bangsa Indonesia.

Adapun jenis pesawat tersebut adalah : **"NC-212, NC-235, NEO-105, NSA-330 (PUMA), NAS-332 (SUPER PUMA), NBK-117, NBELL-412".** Dalam rangka meningkatkan peluang-peluang alih teknologi dan bisnis PT. IPTN bersama dengan New Media Development Organization Japan mendirikan perusahaan patungan Nusantara System International (NSI) yang bergerak dalam perangkat lunak komputer, perusahaan yang didirikan tahun 1988 tersebut telah beroperasi.

Untuk lebih memperluas pemasaran bagi produk-produknya, khususnya di wilayah Amerika, sejak tahun 1992 yang lalu, PT. IPTN memiliki *Branch Office* yang berkedudukan di Seattle Amerika. PT. IPTN pada dasawarsa pertama dalam mewujudkan kemampuan teknologi pembuatan pesawat terbang, sekaligus sebagai dasar langkah lanjut yang lebih maju.

Selama 24 tahun PT. IPTN telah berkembang dengan pesat, untuk itu guna memperluas bidang usahanya diberbagai jenis bidang maka PT. IPTN dirubah menjadi PT. Dirgantara Indonesia pada tahun 2000 oleh Presiden Abdurrahman

Wahid. Dengan nama yang baru PT. Dirganntara Indonesia tidak dikhususkan hanya dalam pembuatan pesawat terbang saja, tetapi usaha-usaha lainnya seperti:

- *Sparepart*
- Jasa perawatan
- *Technician publication*
- *Shop (Repaire)*
- *Trainning*

Dan pada tahun ini PT. DI tidak hanya khusus memproduksi pesawat terbang tetapi berbagai produk contohnya, sistem persenjataan untuk mendukung pesawat yang ada di Divisi Sistem Persenjataan (Div. Sista) dan disamping itu juga telah membangun klinik dan hotel.

2.2 Struktur Organisasi PT. Dirgantara Indonesia Bagian SBU ACS

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan struktur organisasi selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan yaitu di bagian SBU ACS uraian struktur sebagai berikut :

1. Departemen Finance, terbagi menjadi :
    1. Spv. Budgetting
    2. Spv. Accounting
    3. Spv. Treasury
    4. Spv. Verivication

2. Resource Management, terbagi menjadi :
    1. Personal Services
    2. Personal dan Organization Development
    3. Facility Maintenance
    4. Computer Centre
3. Sales dan Marketing, terbagi menjadi :
    1. Marketing
    2. Sales Maintenance dan Repair
    3. Sales Repair
    4. Sales Spare
4. Program Mgt Office, terbagi menjadi :
    1. Program Planning
    2. Maintenance Program Control dan Administration
    3. Material Program Control dan Administration
5. Mro Rotary Wing, terbagi menjadi :
    1. PPC RW
    2. Maintenance RW
    3. Flight Line RW
6. Mro Fixed Wing, terbagi menjadi :
    1. PPC RW
    2. Maintenance FW
    3. Flight Line

7. Shop, terbagi menjadi :
    1. PPC Shop
    2. AEI
    3. Accessories
    4. Transmission
8. Material, terbagi menjadi :
    1. Material Planning
    2. Inventory Control
    3. Material Warehouse
    4. Shipping dan reciving
9. Procurement, terbagi menjadi :
    1. A/C Material Purchasing L/N
    2. A/C Material Purchasing D/N
    3. Non A/C Material Purchasing
    4. Shop Out Sourcing
10. Quality Control, terbagi menjadi :
    1. Quality Engineering
    2. Quality Inspection
    3. Material Quality Control
11. Engineering, terbagi menjadi :
    1. Ground Support Engineering
    2. Maintenance Engineering

3. Spare Engineering
4. Configuration Control dan Library

2.3 Deskripsi Jabatan

SBU Aircraft Services dibagi menjadi beberapa departemen, salah satunya adalah Departemen Finance, dan Departemen Finance dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

a) Finance
b) Budgeting
c) Accounting
d) Treasury
e) Verification

Berikut ini akan di bahas tugas dan tanggung jawab dari bagian-bagian tersebut.

a) Manager Finance

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- Menyusun dan merencanakan program kerja *finance* serta mengendalikan anggaran yang dikelolanya.
- Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan operasional pemasukan keuangan SBU ACS baik dana bersumber dari hasil penjualan jasa dan non jasa maupun dari dana pemerintah, serta menyiapkan aplikasi atau monitoring atau

penyesuaian seluruh pengeluaran keuangan dalam mendukung kegiatan operasional dan investasi.

- Mengelola dan mengkoordinasi misi keuangan dalam membuat komitmen financial yang paling ekonomis dengan membuat perencanaan keuangan, estimasi biaya produksi, serta analisa harga SBU ACS
- Mengelola serta melaksanaan verifikasi terhadap semua bukti atau dokumen yang mendasari timbulnya transaksi yang menimbulkan konsekuensi penerimaan dan pengeluaran uang.
- Mengkoordinasi serta melaksanakan fungsi penyimpanan, penncatatan, pengawasan dari setiap transaksi keuangan yang ada serta menyusun penyiapan laporaan keuangan berikut penyelesaian penjelasan secara lengkap.
- Mengkoordinir serta melaksanakan perhitungan harga pokok, laba/rugi dan neraca SBU ACS, melaksanakan cost dan membuat analisa yang diperlukan untuk mengevaluasi efisiensi.
- Melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan permasalahan yang ada, serta saran dan pemecahan kepada kepala SBU ACS untuk dipertimbangkan sebagai *policy.*
- Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada kepala SBU ACS.

b) Budgeting Supervisior

- Mengkoordinir pembuatan proyeksi dan analisa keuangan perusahaan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

- Mengkoordinir pembuatan laporan laba rugi baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- Mengkoordinir atau menganalisa financial management baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- Membuat laporan realisasi anggaran dan menganalisa penyimpangannya baik pemrograman maupun persandi biaya.
- Membuat *cash flow* SBU ACS baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- Menyusun laporan secara rutin kepada finance manager.
- Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada *finance manager.*

c) Accounting Supervisior

- Mengkoordinir pelaksanan pencatatan dan pengklasifikasiann semua transaksi keuangan yang ada pada perusahaan berdasarkan bukti-bukti pembukuan yang valid.
- Mengkoordinir pelaksanaan fungsi pencatatan kedalam buku pembantu untuk keperluan pengawasan atas barang modal serta pengeluaran beban operasi perusahaan.
- Mengkoordinir penyusunan laporan pembukuan berikut perinciann dan penjelasannya serta membuat rekonsiliasi baik dengan pihak intern maupun eksterm perusahaan.

- Melaksanakan perhitungan harga pokok penjualan sebagai dasar perhitungan rugi laba perusahaan.
- Melaksanakan pencatatan *direct hours* untuk menentukan rate upah langsung dan upah tidak langsung *hourly rate* SBU ACS.
- Melaksanakan atau mengklasifikasikan biaya-biaya kedalam biaya upah langsung, biaya penjualan dan biaya administrasi umum dan biaya tidak langsung.
- Menyusun laporan secara rutin kepada *finance manager*
- Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada *finance manager*.

d) Treasury Supervisior

- Menerima dana perusahaan baik cash maupun melalui lintas bank.
- Menyimpan dana yang telah diterima baik *brandcast* mapun dalam rekening perusahaan pada bank.
- Memproses persetujuan pengeluaran uang kepada yang berhak menerima pembayaran.
- Mengkoordinir penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran dan bank yang ada dalam *brancast* maupun dalam rekening bank.
- Menyusun laporan posisi dana perusahaan secara periodik atau berdasarkan kebutuhann serta memantau data kurs rekening setiap hari.
- Membuat *Statement of Account* dan mendistribusikan kepada *customer.*

e) Verification Supervisior

- Menyediakan media bukti pembayaran baik melalui kas maupun bamk.
- Mengkoordinir pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen penerimaan dan pembayaran.
- Memantau *account payable* dan memproses sesuai *schedule.*
- Mengkoordinir pengendalian atas semua kegiatan yang mengakibatkan terjadinya pengeluaran uang SBU ACS.
- Memantau dan mengevaluasi keseluruhan komitmen-komitmen yang telah direalisir ataupun belum direalisir.
- Memonitor pelaksanaan pertanggung jawabkan keuangan.
- Menyusun laporan secara rutin kepada *finance manager*.

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Aspek Kegiatan Perusahaan pada PT. IPTN bergerak di bidang industri pesawat terbang. Sejalan dengan pertumbuhan dan kemajuan Negara Republik Indonesia maka makin tumbuh pula kesadaran akan pentingnya penerbangan baik dalam masa damai walaupun dalam keadaan perang. Untuk itu PT. IPTN membuat pesawat terbang dan menyediakan suku cadang.

PT. IPTN telah berkembang dengan pesat, untuk itu guna memperluas bidang usahanya diberbagai jenis bidang maka PT. IPTN dirubah menjadi PT. Dirgantara Indonesia pada tahun 2000 oleh Presiden Abdurrahman Wahid. Dengan nama yang

baru PT. DI tidak dikhususkan hanya dalam pembuatan pesawat terbang saja, tetapi usaha-usaha lainnya seperti :

1. *Sparepart*

   Yaitu seperti penjualan suku cadang pesawat terbang yang telah dibuat PT. DI untuk dijual ke luar negeri.

2. Jasa perawatan

   Yaitu jasa perawatan yang dilakukan oleh PT. DI misal : melakukan perawatan pesawat terbang kepada negara-negara lain yang membeli pesawat kepada PT. DI.

3. *Shop (Repaire)*

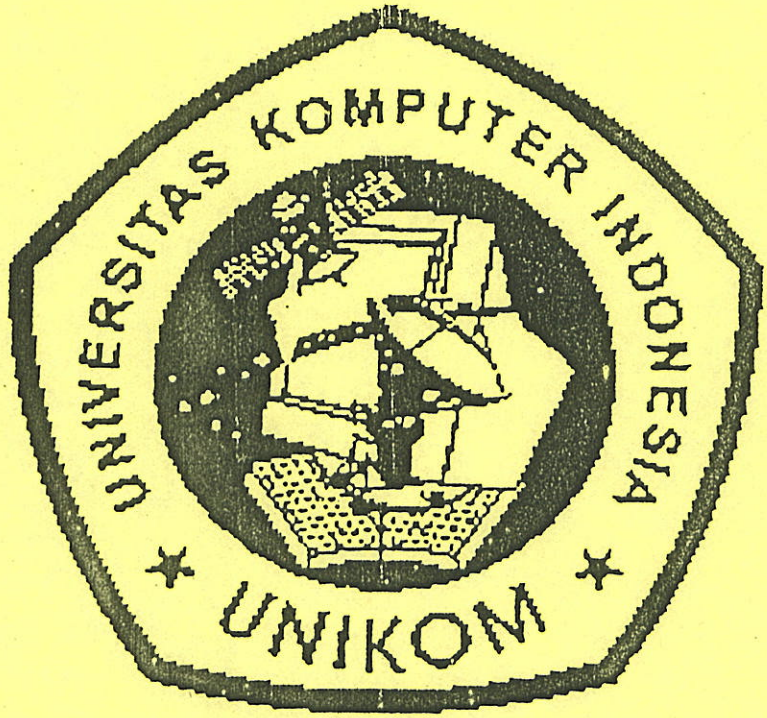
   Yaitu apabila ada pesawat terbang yang rusak baik dari dalam negeri ataupun dari luar negeri dan memerlukan perbaikan maka PT. DI yang memperbaikinya.

Penjualan Material

1. *Technical Publication* yaitu melayani kebutuhan customer yang memerlukan *technical publication manual book* yang berkaitan dengan pengoperasian dan perawatan pesawat yang sesuai dengann standar persyaratan dan peraturan yang berlaku
2. *Training* (pelatihan)

   Training Pilot yaitu melakukan pelatihan untuk menjadi pilot

   Training Mechanic yaitu melakukan pelatihan untuk menjadi mekanik
3. *Technical Representatif* yaitu melakukan pengiriman tenaga ahli ke instansi atau negara-negara yang membutuhkan.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM